


# *Hutan untuk Masa Depan*

Pengelolaan Hutan Adat di Tengah Arus Perubahan Dunia



**Para Editor:**  
**Emilianus Ola Kleden**  
**Liz Chidley**  
**Yuyun Indradi**

---

Hutan untuk masa depan: pengelolaan hutan adat di tengah arus perubahan dunia, AMAN-DTE.

Para editor: Emil Kleden, Yuyun Indradi, Liz Chidley

2009

Hak Cipta AMAN & DTE.

Bagian dari isi buku ini boleh diperbanyak dengan merujuk pada nama-nama penulis bab, para editor serta AMAN dan Down to Earth.

Edisi Bahasa Indonesia  
Tata letak: Reza Malik  
Proofreader: Adriana Sri Adhiati dan Carolyn Marr  
Foto sampul: Sembalun, Lombok (Yuyun Indradi)

Aliansi Masyarakat Adat Nusantara  
Jl. Tebet Timur Dalam Raya No. 11A  
Jakarta 12820 - Indonesia  
Email: rumahaman@cbn.net.id  
Website: www.aman.or.id

Down to Earth  
Greenside Farmhouse, Hallbankgate  
Cumbria CA8 2PX - England  
Tel/Fax +44 (0)16977 46266  
Email: dte@gn.apc.org  
Website: www.downtoearth-indonesia.org

# Hutan untuk Masa Depan

Pengelolaan Hutan Adat di Tengah Arus Perubahan Dunia

Aliansi Masyarakat Adat Nusantara  
dan  
Down to Earth

Editor:  
Emilianus Ola Kleden  
Yuyun Indradi  
Liz Chidley

Edisi Bahasa Inggris terbit 2009  
Edisi Bahasa Indonesia terbit 2013

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih tak terhingga kepada para individu dan komunitas di bawah ini yang telah berbaik hati meluangkan waktu, berbagi informasi dan pikiran dengan kami untuk studi-studi kasus dalam buku ini. Mereka adalah: Ki Ugis Suganda, Abah Anom, Koncara dan masyarakat Kasepuhan Ciptagelar, Sirnaresmi, Sukabumi, Jawa Barat; Nursewan, Basuni dan Kawi dari Batu Kambar, Hinas Kiri; Mido Basmi, Maliburan, Misu dan Dadang dari Datar Ajab; Zonson Masrie dari Hantakan; Andi Syahruji dan Makorban dari Kiyu; Pinan dari Juhu, Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan; Datuk Haji Abubakar, Datuk Zen, Datuk Abbas, Usman, Ichsan SH, Mahmud Rasali, Abusama dan Sapri, Desa Guguk, Merangin, Jambi; Rizal, Rukmini, CH Towaha, Pendeta Ferdi, Naftali Porentjo dan Silas, Toro, Donggala, Sulawesi Tengah; Haji Abdulrahman dan Ketul Brekele, Sembalun, Rinjani, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat; Yoseph Leworgoban, Petrus dan Bernardus, Hikong-Boru Kedang dan Utang Wair, Likonggete, Sika, Flores, Nusa Tenggara Timur.

Masyarakat dan Aliansi Masyarakat Adat (AMA) berikut juga telah membantu kerja kami: masyarakat Simpang Tungkal, Musi Banyuasin; masyarakat Tanjung Beringin, Serelo, Lahat; dan masyarakat Lore Lindu, Sulawesi Tengah; OPANT (Organisasi Perempuan Adat Ngata Toro) Kulawi, Sulawesi Tengah; PERMASS (Persatuan Masyarakat Adat Sumatera Selatan); Paguyuban Masyarakat Adat Pulau Jawa (PAMAPUJA); Aliansi Masyarakat Adat Sulawesi Tengah (AMASUTA); ORMAF (Organisasi Masyarakat Adat Flores); Forum Masyarakat Adat Mapi Tara, Maumere, Flores; PERMADA (Persatuan Masyarakat Adat Dayak) Kalimantan Selatan; AMAL (Aliansi Masyarakat Adat Lombok); dan AMA Jambi.

Terima kasih pula kepada organisasi-organisasi dan mereka yang telah membantu dalam kunjungan lapangan: Erinaldi Ramli, Rahmat Hidayat dan Yusamir dari WARSI Jambi; RMI Bogor; Gono, Geboy

dan Aidil Fitri dari Walhi Sumatra Selatan; Yasir Al Fatah, Muhamad Saleh, Hamsuri, Rahmi and Fitriansyah dari LPMA (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Adat) Kalimantan Selatan; Arianto Sangaji dan staf Yayasan Tanah Merdeka, Palu, Sulawesi Tengah; Samuel Sulu dari JKPP Regio Nusa Tenggara; dan Romo Aloisius Ndate dan Romo Piet Nong yang melayani masyarakat di Flores.

Kami juga ingin berterima kasih kepada seluruh anggota masyarakat adat lainnya di Indonesia yang telah menambah pemahaman kami.

Terima kasih khusus kepada:

Abdon Nababan yang memulai proyek ini;

Chip Fay dan Suraya Affif yang menulis bab-bab analisis (dalam edisi Bahasa Inggris);

Yaffet Leonard Franky, koordinator program AMAN, yang membantu melakukan penelitian dan mengedit studi kasus Lombok;

Eva Castaner dan Serge Marti yang menerjemahkan studi kasus (untuk edisi Bahasa Inggris);

Sue Ellen O'Farrell yang melakukan koreksi (edisi Bahasa Inggris) Hayu, Wisnu, Yoyon dan teman-teman Forest Watch Indonesia lainnya yang telah membantu tata letak, termasuk foto dan menggambar ulang peta untuk edisi Bahasa Inggris serta Reza Malik untuk tata letak edisi Bahasa Indonesia;

Bantuan dari staf sekretariat AMAN Yopi dan Asep, dan staf DTE sangat kami hargai.

Publikasi ini dan hasil kerja yang mendahuluinya didukung oleh dana hibah dari Program Kehutanan Multipihak (Multi-stakeholder Forestry Programme – MFP) dari DFID. Staf AMAN-DTE didukung oleh CAFOD selama tahun 2005 dan 2006.

## KATA PENGANTAR

Proses menyusun buku ini adalah perjalanan yang panjang dan sulit! Awalnya, buku ini digagas untuk menyampaikan ke masyarakat luas mengenai berbagai cara yang digunakan masyarakat adat di nusantara Indonesia dalam mengelola sumber daya hutan mereka secara lestari. Tujuannya untuk memberikan bukti-bukti demi mendorong terjadinya reformasi mendasar dalam pengelolaan hutan di Indonesia serta dalam perencanaan dan pelaksanaan kebijakan dan program menyangkut tanah dan sumber daya alam di wilayah ulayat masyarakat adat.

Kerangka buku ini ditulis dalam bahasa Inggris, sedangkan semua studi kasus, yang merupakan ‘daging’ dari buku ini, ditulis dalam bahasa Indonesia oleh para penulis dari komunitas adat. Tulisan mereka lalu diedit oleh staf AMAN dan DTE sebelum diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Edisi bahasa Inggris buku ini diterbitkan pada tahun 2009 dan disambut baik secara luas.

Dengan semangat untuk mengembalikan buku ini kepada para penulisnya dan untuk mendukung gerakan masyarakat adat secara luas, dengan bahagia kami persembahkan buku *Forests for the Future* versi bahasa Indonesia.

Sangat penting untuk digarisbawahi untuk melihat nilai-nilai masyarakat adat yang menjadi kunci penting dalam melestarikan sumber daya hutan Indonesia dalam kerangka inisiatif menyikapi perubahan iklim yang cenderung hanya menilai hutan dari kandungan karbon belaka. Studi kasus yang termuat dalam buku ini menjadi pengingat bahwa makna hutan jauh lebih daripada penyimpan karbon semata: hutan mendukung budaya, nilai-nilai, ekonomi dan seringkali hutan adalah bagian dari jati diri masyarakat adat yang tak terpisahkan.

Tahun 2012 ini, masyarakat adat di nusantara Indonesia melangkah semakin dekat dalam pencapaian meraih pengakuan resmi dan

parlemen dan Ketua UKP4 Kuntoro Mangkusubroto mendukung seruan untuk mengakui hak-hak masyarakat adat. Namun demikian, tetap masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan. Kami berharap buku ini akan membantu membangun dukungan masyarakat luas yang kita butuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tersebut.

*Abdon Nababan, Sekjen AMAN, 2012.*

## PETA LOKASI STUDI KASUS



1 Ciptagelar, Kasepuhan, Jawa Barat  
2 Guguk, Jambi

3 Meratus, Kalimantan Selatan  
4 Sembalun, Lombok, NTB

5 Toro, Sulawesi Tengah  
6 Tana Ai, Flores, NTT

## DAFTAR ISI

Ucapan terima kasih	i
Kata pengantar	iii
Peta lokasi studi kasus	v
Daftar isi	vi
Daftar istilah	vii
Bab 1: Pendahuluan	1
Bab 2: Metodologi	21
Bab 3: Komunitas Masyarakat Adat Kasepuhan Ciptagelar	31
Bab 4: Masyarakat Adat Guguk Jambi	67
Bab 5: Pengelolaan Hutan Masyarakat Adat Dayak Kiyu	105
Bab 6: Sistem Pengelolaan Hutan Adat di Sembalun	137
Bab 7: Komunitas Ngata Toro	163
Bab 8: Masyarakat Adat Tana Ai	225

## DAFTAR ISTILAH

AMAN	Aliansi Masyarakat Adat Nusantara	SIM	Surat Ijin Menggarap (atas tanah negara)
Amdal	Analisis mengenai dampak lingkungan	SK	Surat Keputusan
APBD	Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah	SPPT	Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang
APBN	Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara	UKP4	Unit Kerja Presiden bidang Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan
BPN	Badan Pertanahan Nasional	UU	Undang-Undang
Dephut	Departemen/Kementerian Kehutanan	UU PA	Undang-Undang Pokok Agraria
DTE	Down To Earth	UU PPMA	Undang-Undang Pengakuan dan Perlindungan Masyarakat Adat
DPR	Dewan Perwakilan Rakyat	VOC	Perusahaan dagang Hindia Belanda
DPRD	Dewan Perwakilan Rakyat Daerah		
FPIC	Free, prior, informed consent atau Padiatapa		
FWI	Forest Watch Indonesia		
GG	istilah peninggalan masa kolonial Belanda yang berarti Tanah Negara		
ha	hektare		
HGU	Hak Guna Usaha		
HPH	Hak Pengusahaan Hutan		
HTI	Hutan Tanaman Industri		
IPK	Ijin Pemanfaatan Kayu		
IUPHHK	Izin Usaha Pengelolaan Hasil Hutan Kayu		
KPH	Kesatuan Pengelolaan Hutan		
Ornop	Organisasi non pemerintah		
Padiatapa	Persetujuan di awal tanpa paksaan atau FPIC		
Pemda	Pemerintah Daerah		
Perda	Peraturan Daerah		
PKK	Program Kesejahteraan Keluarga		
PP	Peraturan Pemerintah		
PT	Perseroan Terbatas		